

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian¹ ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung². Dokumen resmi yang dimaksud adalah dokumen pencatatan nikah pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kusan Hulu guna mengetahui secara *detail*. Dokumen lainnya adalah *copy* kartu indentitas. Tujuan menggunakan pendekatan ini adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empirik dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan sikap dan reaksi saksi dalam pernikahan.

Adapun jenis penelitian yang penulis ini adalah penelitian kualitatif. Di sini penulis mencari fakta tentang sikap dan reaksi saksi dalam pernikahan di wilayah Kecamatan Kusan Hulu dengan interpretasi yang tepat, serta mendalami segala hal yang melatarbelakangi sehingga seorang saksi bersikap dan memberikan respon terhadap ijab dan kabul dalam akad nikah. Termasuk

¹Penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh karena penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis. Lihat Soekanto, Suryono, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1994), hal. 1

² Faisal,Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), hal. 63

didalamnya adalah latar belakang pendidikan, status sosial serta pandangannya tentang kedudukan saksi dalam akad nikah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian³ merupakan tempat peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu yang meliputi beberapa desa di Kecamatan dimana terjadinya peristiwa pernikahan. Desa tersebut adalah Karang Mulya, Harapan Jaya, Wonorejo dan Karang Sari. Desa-desa ini merupakan desa transmigran. Desa lainnya yaitu: Bakarangan, Lasung, Sungai Rukam, Manuntung, Anjir Baru, Bina Wara, Pacakan, Tibarau Panjang, Tapus, Darasan Binjai, Guntung, Teluk Kepayang. Desa- desa ini di huni oleh penduduk asli.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan

³ *Lokasi penelitian dalam penelitian hukum empiris harus disesuaikan judul dan permasalahan. Lihat Bambang waluyo, Penelitian Hukum Dalam Praktek, (Jakarta: sinar Grafika,1996), hal. 57.*

tindakan⁴. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai informan yang bertindak sebagai saksi dalam pernikahan. Berdasarkan kepada dua pengertian tersebut, penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana sikap dan reaksi saksi dalam pernikahan dengan mengamati sikap dan bertanya jawab.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan sampai berbagai dokumen-dokumen resmi pemerintah⁵. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kitab fikih klasik, beberapa peraturan perundang-undangan guna memperkuat penemuan dan untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara langsung.

D. Teknik Dan Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁴ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 175

⁵ Ibid,...

mengajukan pertanyaan dan orang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*)⁶. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan namun tidak perlu dipertanyakan secara beruntun. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang bagaimana pendapat dan pengetahuan saksi tentang syarat dan rukun nikah untuk kemudian dikatakan dan dinyatakan sah.

Peneliti menggunakan metode ini agar pokok-pokok data yang direncanakan dapat diperoleh dari orang yang diwawancarai, seluruhnya tercakup. Peneliti juga menggunakan instrumen pertanyaan yang terstruktur khususnya bagi responden yang secara biaya, waktu dan tempat tidak dapat di jangkau karena alasan geografis. Beberapa wawancara ada yang penuliti rekam, ada juga yang di videokan serta ada juga yang menggunakan panduan wawancara.

Keunggulan menggunakan metode ini yakni wawancara semi terstruktur, adalah situasi wawancara yang tampak lebih rileks, santai namun dapat masuk ke dalam pikiran responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Bandung: Bandar Maju, 1990) hal. 64

dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *heuristik*⁷.

3. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting⁸. Teknik observasi dalam penelitian adalah salah satu carayang digunakan untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada suatu hal keadaan emosional dan kedekatan hubungan antara saksi dengan mempelai. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: *pertama*, gambaran umum tentang keadaan saksi dengan mempelai yang berkaitan hubungan kekerabatan. *Kedua*, gambaran umum tentang keadaan saksi kaitannya dengan kesamaan latar belakang maupun keadaan sosial.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang merupakan kegiatan melakukan telaah atau kajian terhadap hasil pengolahan data yang dibantu dengan teori-teori yang telah di dapatkan sebelumnya. Analisis dalam

⁷ Heuristik berasal dari kata Yunani, *heuriskein*, artinya menemukan. Heuristik, maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/judul penelitian.

<http://www.gurusejarah.com/2015/07/langkah-langkah-dalam-penelitian-sejarah.html>.

diakses tanggal 15 juli 2018.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian...*, Hal.65

penelitian ini bersifat *deskriptif*. Maksudnya adalah bahwa dalam menganalisis peneliti berkeinginan memberikan gambaran atau pemaparan hasil penelitian yang penulis lakukan.

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah dengan mengurutkan data peristiwa nikah berdasarkan tahun, mengelompokkan saksi berdasarkan tingkat pendidikan, status sosial. Dari segi tingkat pendidikan, penulis kemukakan mulai dari SD hingga Sarjana juga dari pondok pesantren. Dari segi status sosial penulis kemukakan dari kepala desa atau sekretaris desa, guru/PNS, tokoh pemuda, tetua masyarakat hingga buruh biasa.

Analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Terutama dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan pelaku peristiwa yaitu para saksi dalam pernikahan. Proses berikutnya penulis melakukan rangkuman dari berbagai sumber tersebut dan melakukan kategori-kategori. Dalam pengkategorian ini pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian penting yang penulis lakukan mengingat banyaknya informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya sesungguhnya sudah penulis lakukan sejak pengumpulan data baik wawancara, temu wicara, maupun bertemu dengan orang yang mengisi pertanyaan secara tertulis dari penulis yang secara terus menerus penulis lakukan. Secara berkala juga penulis mengadakan perbandingan data lapangan dengan beberapa teori guna memperoleh *klarifikasi* sementara. Hal ini penulis lakukan untuk memudahkan dalam memaparkan analisis pada pembahasan selanjutnya.

Penulis berusaha untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan dan hal – hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori berdasarkan hasil wawancara dan observasi, walaupun sesungguhnya penarikan kesimpulan sudah dapat dilakukan sejak awal pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya dalam analisis, penulis juga menggunakan chart atau diagram guna mempermudah penarikan hubungan antar kasus dengan penyajian yang sederhana dan dapat melihat gambaran keseluruhan atau sebagian besarnya. Diakui memang ada beberapa karakter data yang memang harus dinarasikan. Dengan kenyataan ini, maka penulis mencoba memadukan antara kedua hal tersebut agar nantinya terdapat kesatuan yang utuh dalam analisis data.

Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B Miles dan A. Micheal Huberman dalam bukunya *Analisisn Data Kualitatif* bahwa sajian naratif tidak praktis dan memiliki kelemahan. Hal ini karena sulitnya bagi penganalisis dua atau tiga variable sekaligus, maka histogram, matriks korelasi, bagan alir pencar, serta bagan balok dan kotak dapat menjadi beberapa pilihan dalam analisis data kualitatif. Bahkan sampai saat ini tidak ada susunan data yang disepakati bersama diantara para peneliti kualitatif, oleh karena itu setiap penganalisis harus mengembangkan cara dan bentuknya sendiri.⁹

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992). Hal. 137

Dalam hal ini penulis nantinya mencoba untuk memuat berbagai angka sebagai penggambaran terhadap suatu data. Walau diakui memang angka cenderung diabaikan dalam penelitian kualitatif, akan tetapi terjadi banyak perhitungan pada saat penentuan kualitas dibuat. Jadi angka dalam penelitian kualitatif dapat lebih dimainkan dan lebih ekonomis dibandingkan kata-kata.¹⁰

F. Pengecekan Keabsahan Data

Secara teori suatu data dikatakan sah apabila memiliki beberapa kriteria pokok diantaranya adalah *kredibel* atau dari sumber yang terpercaya, *transferable* atau dapat di alihkan dari satu sumber kepada yang pihak yang membutuhkan, *dependable* atau memiliki dasar pijakan dan *confirmable* atau dapat ditelusuri kepastian kebenarannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Metode ini digunakan untuk lebih mengkonfirmasi kebenaran data yang diperoleh dengan sumber lain sebagai pembanding. Dalam konteks ini penulis menggunakan kitab fikih klasik yang berkaitan dengan munakahat dan menggunakan pernyataan tokoh dengan pernyataan saksi yang lain, juga penulis bandingkan dengan hasil observasi perilaku para saksi.

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada kesempatan berbagai kesempatan penelitian lapangan dengan metode yang

¹⁰ *Ibid.* hal.390

berlainan pula¹¹. Adapun triangulasi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan penggunaan sumber data, metode dan teori. Untuk itu maka peneliti menggunakan cara;

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
4. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten atau berlawanan. Selanjutnya peneliti mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

¹¹ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 198